

**DISIPLIN WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM  
KESETARAAN PAKET B DI PKBM LANCANG KUNING PALAS  
KANAN KECAMATAN RUMBAL**

Kiki Elviora Vrismatia, Jaspar Jas, Aswandi Bahar

Email: [kio.laftdark@yahoo.com](mailto:kio.laftdark@yahoo.com)

+6285278706048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

***Abstract:** This study aims to determine the high discipline of the learners in the program equality Paket B at PKBM Lancang Kuning Palas Kecamatan Rumbal Pekanbaru. The question that guides this study is: how high the level of discipline in the learning community program equality Paket B at PKBM Lancang Kuning Palas Kecamatan Rumbal Pekanbaru?. This is a descriptive research, data was collected using a questionnaire instrument shaped 43 point statement. After tested, the questionnaire is valid as for 31 points, and is not valid as for 12 points. Overall the instrument is valid with "rhitung = 0.444 means that validity is quite high. The population in this study were 36 residents who learn paket B. The samples in this study were taken by using the sampling method of total / census with an overall sampling, to determine the number and valid items then can be tested by using a prior questionnaire to the learners paket B in PKBM Lancang Kuning Palas Kecamatan Rumbal Pekanbaru. Based on the findings research obtained disciplinary learning community in PKBM paket B Lancang Kuning Palas Kanan, Pekanbaru is based on the ability of respondents to obey a high level of discipline of 85.76% and a low of 15.12% discipline. Based on the persistency in doing tasks the respondents who are in the high level of discipline of 80.86% and a low of 19.08% discipline. How to dress respondents who rate high at 75.75% discipline and discipline of respondents who rate low of 23.8%. Based on the acceptance the teaching and learning who i a high discipline level of 82% and low of 12%. While using the facilities and infrastructure of respondents who rate high discipline of 95.22% and a low of 4.74% discipline.*

***Key words:** discipline, learn people, the program paket B, the center of teaching and activitie learning (PKBM).*

# **DISIPLIN WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM KESETARAAN PAKET B DI PKBM LANCANG KUNING PALAS KANAN KECAMATAN RUMBAL**

Kiki Elviora Vrismatia, Jaspas Jas, Aswandi Bahar

Email: [kio.laftdark@yahoo.com](mailto:kio.laftdark@yahoo.com)

+6285278706048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya disiplin warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbal Kota Pekanbaru. Pertanyaan penelitian yang memandu penelitian ini adalah: seberapa tinggi tingkat disiplin warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbal Kota Pekanbaru?. Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berbentuk angket sejumlah 43 butir pernyataan. Setelah di uji cobakan, angket dinyatakan valid sebanyak 31 butir, dan tidak valid sebanyak 12 butir. Keseluruhan instrumen dinyatakan valid dengan " $r_{hitung} = 0.444$  berarti validitas cukup tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang warga belajar paket B. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan pengambilan sampel menggunakan metode total / sensus dengan pengambilan sampel secara keseluruhan, untuk menentukan nomor dan item yang valid maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan angket sebelumnya terhadap warga belajar paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbal Kota Pekanbaru. Berdasarkan temuan penelitian didapat disiplin warga belajar paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbal Kota Pekanbaru berdasarkan kemampuan mentaati waktu responden yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 85,76% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 15,12%. Berdasarkan gigih dalam mengerjakan tugas responden yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 80,86% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 19,08%. Cara berpakaian responden yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 75,75% dan responden yang tingkat disiplinnya rendah sebesar 23,8%. Berdasarkan menerima kegiatan belajar mengajar yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 82% dan tingkat disiplinnya rendah 12%. Sedangkan menggunakan sarana dan prasarana responden yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 95,22% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 4,74%.

**Kata kunci:** disiplin, warga belajar, program paket B, pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM)

## **PENDAHULUAN**

PLS atau pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, baik yang di lembagakan maupun tidak. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SLTP, dan Paket C setara SMA. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (U.U.RI) dalam pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:”pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga negara masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau sebagai pelengkap pendidikan nonformal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.” Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan warga belajar. Melalui pendidikan kesetaraan, pendidikan non formal membantu masyarakat memperoleh pendidikan tanpa batas usia dan membedakan status sosial. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Banyaknya warga belajar yang mengikuti program Paket B, ini menandakan bahwa masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan. Program kesetaraan Paket B diadakan agar bisa menyetarakan pendidikan warga negara di Indonesia misalnya putus sekolah, tidak pernah sekolah, bermasalah secara sosial maupun ekonomi, terpencil atau sulit dicapai karena letak geografis serta memberikan peluang kepada warga masyarakat yang ingin menuntaskan pendidikan setara dengan SLTP/MTS atau yang sederajat dengan mutu pendidikan yang lebih baik. Kejar Paket B ini ditempatkan salah satu nya di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. PKBM Lancang Kuning Kota Pekanbaru ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas pendidikan Pemuda dan olahraga Kota Pekanbaru Provinsi Riau, mempunyai tugas dan fungsi penyelenggaraan program-program Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang warga belajar Paket B dan tutor menunjukkan gejala sebagai berikut: Masih ada ditemukan warga belajar yang tidak mentaati jam kegiatan belajar. Masih ada ditemukan sebagai warga belajar Paket B masuk kelas hanya sekedar menandatangani absen tanpa mengikuti proses kegiatan belajar. Masih ada ditemukan warga belajar yang sering keluar masuk saat tutor menerangkan pelajaran. Masih ada ditemukan warga belajar tidak berpakaian dengan rapi sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sebagian warga belajar masih belum bisa mematuhi peraturan ketertiban kelas yang telah ditetapkan. Berdasarkan fenomena di atas dapat dianalisa bahwa warga belajar belum memiliki sikap dan rasa disiplin diri dalam mengikuti program kesetaraan Paket B. Dengan demikian peneliti tertarik membahas lebih dalam mengenai “Disiplin Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket B Di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.

### **Tinjauan Tentang Disiplin**

#### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban. Disiplin dalam mentaati peraturan, yaitu :

#### a) Kemampuan Mentaati Waktu

Pada dasarnya disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan baik di perusahaan maupun pada norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin warga belajar juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada saat warga belajar mentaati jam pelajaran baik di sekolah, dirumah maupun di lembaga pendidikan seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini ditandai dengan adanya sikap warga belajar yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Disiplin warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi, antara lain ;

##### 1). Kehadiran datang ke PKBM

Kehadiran warga belajar di PKBM adalah kehadiran dan keikutsertaan warga belajar secara fisik dan mental terhadap aktivitas pada jam-jam belajar di PKBM. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik warga belajar terhadap kegiatan-kegiatan di PKBM.

##### 2). Ketepatan pulang meninggalkan PKBM

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk mentaati tata tertib. Hal ini sangat perlu diterapkan terhadap warga belajar dalam ketepatan pulang dalam meninggalkan PKBM, dengan demikian warga belajar mampu menerapkan sikap disiplin terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak PKBM. Oleh sebab itu, warga belajar dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran di PKBM sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak PKBM, serta tepat waktu baik dalam kehadiran datang ataupun ketepatan pulang dalam meninggalkan PKBM.

##### 3). Memulai dan mengakhiri jam pelajaran

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang telah ditetapkan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, warga belajar agar mampu menerapkan sikap disiplin terhadap proses belajar mengajar di PKBM. Hal ini dilihat dari cara warga belajar memulai dan mengakhiri jam pelajaran. Karna tanpa adanya sikap disiplin yang baik dari setiap warga belajar maka untuk pencapaian yang optimal dalam proses belajar mengajar tentu akan lebih sulit. Oleh karena itu, warga belajar harus dapat menciptakan rasa kesadaran dan kesediaan terhadap proses belajar mengajar di PKBM guna untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

##### 4). Tidak meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk mentaati tata tertib. Hal ini sangat perlu diterapkan terhadap warga belajar agar dapat mentaati peraturan serta tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak PKBM dan mampu mengontrol tingkah laku atau perbuatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, warga belajar dituntut

untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di PKBM dan tidak meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

#### b) Gigih Dalam Mengerjakan Tugas

Disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh karena itu disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

##### 1) Mampu mengerjakan tugas.

Kehadiran dalam kelas juga sangat penting dalam hal ini, warga belajar tidak hanya ikut hadir dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tetapi juga harus mengerjakan tugas yang diberikan tutor pada saat mengajar. Oleh karena itu disiplin sangat dituntut bagi warga belajar agar warga belajar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar seperti tugas yang diberikan tutor di dalam kelas dengan baik dan lancar.

##### 2) Melaksanakan proses-proses belajar.

Pada dasarnya warga belajar tidak hanya sekedar datang ke PKBM, tetapi warga belajar harus mampu melaksanakan segala proses-proses kegiatan belajar mengajar di PKBM. Terutama pada saat mengerjakan tugas yang diberikan tutor. Hal ini bertujuan agar warga belajar mampu memperoleh nilai yang baik serta prestasi yang baik. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik maka warga belajar harus dapat menanamkan sikap disiplin pada saat proses belajar mengajar.

#### c) Cara Berpakaian

Disiplin tidak hanya dinilai dari datang ke PKBM, meninggalkan PKBM, mengerjakan tugas ataupun menerima proses kegiatan belajar mengajar di PKBM tetapi cara berpakaian juga menjadi penilaian kedisiplinan warga belajar ketika berada dilingkungan PKBM, seperti :

##### 1) Kerapian dalam berpakaian.

Disiplin juga diartikan sebagai suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Disiplin dibiasakan tidak hanya dalam belajar saja, tetapi sikap disiplin juga perlu dibiasakan pada diri setiap warga belajar. Misalnya; dalam berpakaian. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan oleh warga belajar sebelum melakukan kegiatan belajar. Karena cara berpakaian juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di PKBM. Oleh sebab itu, disiplin perlu menjadi faktor utama untuk diperhatikan oleh warga belajar.

#### d) Menerima Kegiatan Belajar Mengajar

Di PKBM warga belajar tidak hanya mengikuti dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di PKBM serta melaksanakan peraturan-peraturan tata tertib, tetapi warga belajar juga harus mampu menerima segala kegiatan belajar mengajar di PKBM yang telah ditetapkan oleh pihak PKBM, sebagai berikut :

### 1) Keteraturan dalam belajar.

Belajar tidak hanya sekedar gigih dalam mengerjakan tugas yang diberikan tutor di PKBM tetapi belajar juga membutuhkan keteraturan dalam belajar. Karena dengan adanya keteraturan warga belajar mampu menyusun dan menata jadwal dalam belajar agar memperoleh prestasi yang maksimal. Karena pokok utama dalam cara belajar yang baik adalah keteraturan.

### 2) Pemahaman dalam menerima pelajaran.

Warga belajar tidak hanya menerima kegiatan proses belajar mengajar di PKBM tetapi juga harus mampu memahami dan mengerti apa yg dijelaskan tutor pada saat mengajar di kelas, karena pemahaman dalam belajar adalah hal yang sangat penting untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Selain itu, disiplin juga sangat diperlukan dalam menerima kegiatan belajar mengajar di PKBM, karena dengan adanya sikap disiplin warga belajar dalam menerima pelajaran tentu akan sangat lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan mengerti dengan materi atau bahan pelajaran yang diberikan oleh tutor pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### e) Menggunakan Sarana Dan Prasarana Belajar

Dalam proses belajar mengajar di PKBM tentu menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas, sebagai berikut :

#### 1) Pelayanan PKBM.

Pelayanan PKBM tentu menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar di PKBM, misalnya prasarana/fasilitas PKBM. Prasarana memiliki arti penting dalam menunjang pendidikan PKBM. Gedung belajar misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di PKBM. Salah satu persyaratan untuk membuat gedung belajar adalah kepemilikan gedung belajar yang di dalamnya terdapat ruang kelas, ruang tutor, ruang pengelola PKBM, perpustakaan dan sebagainya.

#### 2) Pelayanan belajar.

Untuk menunjang prestasi warga belajar dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di PKBM tentu harus dilengkapi dengan sarana yang layak. Selain masalah prasarana, sarana juga termasuk sebagai kelengkapan PKBM yang sama sekali tidak bisa untuk diabaikan. Lengkap atau tidaknya buku-buku yang ada diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu PKBM. Pihak PKBM dapat membantu warga belajar dengan cara meminjamkan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan pemberian prasarana yang diberikan pihak PKBM kepada warga belajar diharapkan kegiatan belajar warga belajar dapat lebih giat dan lebih bersemangat.

## **Program paket B**

### 1. Pengertian program paket B

Program Kesetaraan Paket B adalah program yang setara dengan tingkat SLTP/MTs, program tersebut merupakan program pendidikan pada jalur non formal/ pendidikan luar sekolah yang ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus Sekolah Dasar/

Madrasah Ibtiyah atau putus Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah yang tidak sesuai dengan SMP/MTs atau yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya.

## 2. Fungsi Program Kesetaraan Paket B

Pada dasarnya Pendidikan Kesetaraan berfungsi dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap serta kepribadian profesional. Tujuan pendidikan kesetaraan adalah untuk :

1. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung.
2. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua warga masyarakat usia produktif melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup
3. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan rata-rata lama pendidikan bagi masyarakat Indonesia minimal 9 tahun.
4. Memberikan peluang kepada warga masyarakat yang ingin menuntaskan pendidikan setara SD/MI dan SMP/MTs atau yang sederajat dengan mutu yang baik
5. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel.

## Azas Dan Fungsi PKBM

### a) Azas PKBM

Azas-azas PKBM dapat diidentifikasi menjadi tujuh azas, yaitu :

- (1) *Azas Kemanfaatan*, artinya setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.
- (2) *Azas Kebermaknaan*, artinya PKBM dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang kualitas.
- (3) *Azas Kebersamaan*, artinya PKBM adalah milik bersama, digunakan untuk bersama, serta jga digunakan untuk kepentingan bersama.
- (4) *Azas Kemandirian*, artinya PKBM dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan diri sendiri.
- (5) *Azas Keselarasan*, artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, harus sesuai dan selaras dengan situasi dan kondisi masyarakat.
- (6) *Azas Kebutuhan*, artinya setiap kegiatan atau program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM, harus dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang benar-benar saling mendesak dibutuhkan oleh masyarakat.

(7) *Azas Tolong-menolong*, artinya PKBM merupakan arena atau ajang belajar dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan atas rasa saling asah, saling asih, dan saling asuh di antara sesama warga masyarakat itu sendiri.

#### b) Fungsi PKBM

PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, secara kelembagaan padanya melekat beberapa fungsi yang secara hakiki sulit dipisahkan. Fungsi-fungsi tersebut secara fungsional merupakan karakteristik PKBM yang sekaligus merupakan citra yang melekat pada PKBM. Fungsi-fungsi tersebut di antaranya :

- 1) Sebagai Wadah Pembelajaran
- 2) Sebagai Tempat Saran Sesama Potensi Masyarakat
- 3) Sebagai Pusat dan Sumber Informasi
- 4) Sebagai Ajang Tukar Menukar Keterampilan dan Pengalaman
- 5) Sebagai Sentra Pertemanan Antar-Pengelola dan Sumber Belajar
- 6) Sebagai Loka Belajar Yang Tidak Pernah Kering

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu, ” Seberapa tinggi tingkat disiplin warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui tingginya disiplin warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat secara psikis :

Menambah pengetahuan khususnya disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai, serta bermanfaat bagi tutor dan warga belajar. Temuan penelitian ini juga akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui disiplin warga belajar.

#### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi pendidikan tentang bagaimana cara mengetahui kebutuhan warga belajar.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan sekitar 6 bulan yaitu semenjak mulai proposal penelitian ini disetujui untuk diteruskan sampai akhir ujian sarjana. Jenis penelitian adalah deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian. Untuk pendekatannya diambil pendekatan kuantitatif, yaitu

menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari hasil pengamatan dan wawancara, populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang warga belajar paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan sample penelitian, peneliti menggunakan pengambilan sampel menggunakan metode total / sensus dengan pengambilan sampel secara keseluruhan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari warga belajar paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Angket penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi dikembangkan atas dasar variabel dan indikator. Kemudian dikembangkan lagi menjadi sub indikator, sub indikator dikembangkan lagi menjadi butir soal. Alat ukur ini sebelum dipergunakan untuk pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada sebanyak 20 orang yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden, yaitu warga belajar program paket B. Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Ini dilakukan diawal penyusunan usulan penelitian ini dan disaat penelitian berlangsung, gunannya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada obyek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan warga belajar mengikuti program Paket B.

Alternatif jawabannya yaitu:

1. Selalu (SL) diberi bobot 4
2. Sering (SR) diberi bobot 3
3. Kadang-Kadang (KK) diberi bobot 2
4. Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak di ukur tersebut dan analisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,444$ . Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sumarna Surapranata, 2009:58)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = koefisien korelasi

$\sum xi$  = jumlah skor butir ke i

$\sum y$  = jumlah skor dari total responden

$\sum y$  = jumlah skor total kuadrat

N = jumlah sample

Untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas angket kebutuhan warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2003:93).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen yang dicari

$\sum S_i$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = varians total

K = jumlah item

Data yang dikumpulkan di olah dengan tujuan pertanyaan penelitian. Untuk mengolah data itu digunakan rumus, yaitu :

1. Mengitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Dalam hal ini peneliti berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

81% - 100% = Sangat tinggi

61% - 80% = tinggi

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Rendah

20% ke bawah = Sangat rendah

(Arikunto, 2002)

2. Untuk menghitung mean digunakan rumus mean data tunggal dengan rumus :

$$\text{Rumus menghitung mean data tunggal}$$
$$X \text{ bar} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :  
 $x_i$  = Jumlah tiap data  
 $n$  = Jumlah data

Untuk mengetahui tingkat kebutuhan warga belajar mengikuti program paket C di SKB Kota Pekanbaru digunakan model interpretasi skor mean, seperti pada tabel berikut :

#### Skala interpretasi

SKALA	INTERPRETASI
3,01 – 4,00	TINGGI
2,01 – 3,00	SEDANG
1,01 – 2,00	RENDAH

Sumber: : *diadaptasi dari Norasmah (2002) disesuaikan Daeng Ayub (2012:180) dalam Roni Hidayat (2014:25)*

3. Menghitung standar deviasi setiap indikator

Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya, simbol simpangan baku  $s$  atau **sd**. (Arikunto, 2011:53)

Untuk mencari standar deviasi atau simpangan baku dapat digunakan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1}}$$

Atau dengan menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - \left(\frac{\sum x_i}{n}\right)^2}{(n-1)}$$

(Riduwan, 2011:122)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6

Rekapitulasi Disiplin Warga Belajar Mengikuti Program Kesetaraan Paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai di Analisis dari Semua Indikator Kebutuhan Warga Belajar.

No	Disiplin Warga Belajar ditinjau dari seluruh indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kemampuan mentaati waktu.	18,25	50,69	17,25	47,91	0,5	1,38	-	-
2	Gigih dalam mengerjakan tugas.	12,75	35,41	21	58,33	2,25	6,24	-	-
3	Cara berpakaian.	14,66	40,73	19	52,77	2,33	6,47	-	-
4.	Menerima kegiatan belajar mengajar.	13,44	37,34	18,22	45,06	4,33	12,03	-	-
5.	Menggunakan sarana dan prasarana belajar.	13,71	38,09	20,57	57,13	1,57	4,35	-	-
	Jumlah	72,81	202,26	96,04	261,2	10,98	30,47	-	-
	Rata-rata	14,56	40,45	19,20	52,24	2,19	6,09	-	-

Berdasarkan data pada tabel 4.6 bahwa disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai di tinjau dari kemampuan mentaati waktu, gigih dalam mengerjakan tugas, cara berpakaian, menerima kegiatan belajar mengajar dan menggunakan sarana dan prasarana belajar dapat diketahui responden yang menyatakan “sangat setuju” tentang disiplin warga belajar sebesar 40,45%, responden yang menyatakan “setuju” sebesar 52,24%, responden yang menyatakan “tidak setuju” sebesar 6,09% sedangkan responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” tidak ada. Jadi pada umumnya jawaban responden tentang disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai di tinjau dari kemampuan mentaati waktu, gigih dalam mengerjakan tugas, cara berpakaian, menerima kegiatan belajar mengajar, dan menggunakan sarana dan prasarana belajar tergolong sangat tinggi sebesar 92,69% (40,45% + 52,24%) yang menjawab dengan jawaban “sangat setuju” dan “setuju”. Namun, responden sebesar 6,09% (6,09%) dengan jawaban “tidak setuju” sedangkan responden yang menjawab “sangat tidak setuju” tidak ada berarti tingkat disiplin responden rendah terhadap disiplin. Untuk lebih lanjut hasil rekapitulasi dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Berdasarkan temuan dari disiplin warga belajar paket B di tinjau dari kemampuan mentaati waktu diperoleh nilai ( mean 3,49 dan sd 11,60 ). Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Dengan demikian, hal-hal yang diupayakan orang tua untuk membentuk nilai-nilai moral pada warga belajar yaitu sebagai bentuk untuk dikenali serta diterapkan didalam diri warga belajar, dengan adanya hal tersebut warga belajar secara langsung dapat menerapkan sikap disiplin terutama dalam kemampuan mentaati waktu.

Disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai di tinjau dari gigih mengerjakan tugas diperoleh nilai ( mean 3,28 dan sd 9,84 ). Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban. Dalam hal ini warga belajar harus dapat menerapkan sikap disiplin di dalam diri setiap warga belajar agar dapat memperoleh nilai yang baik pada saat proses belajar mengajar di sekolah dengan gigih dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan tutor pada saat kegiatan belajar dikelas.

Disiplin warga belajar mengikuti program paket B di tinjau dari cara berpakaian diperoleh nilai ( mean 3,33 dan sd 9,56 ). Disiplin dalam Tulus Tu'u adalah sesuatu yang menyatu ke dalam diri seseorang. Bahwa disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin seseorang. Begitu dengan hal dalam berpakaian, kerapian dan kebersihan dapat diciptakan dari diri setiap warga belajar tentu mendapat contoh atau pedoman dari pihak terdekat atau keluarga. Oleh sebab itu disiplin juga menjadi faktor yang harus diutamakan dan sangat dibutuhkan dalam berpakaian bagi warga belajar ketika berangkat ke sekolah.

Disiplin warga belajar mengikuti program paket B di tinjau dari menerima kegiatan belajar mengajar diperoleh nilai ( mean 3,19 dan sd 8,47 ). Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan serta norma-norma sosial yang berlaku. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Dan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan, tertulis, maupun tidak tertulis. Oleh karena itu dalam menerima kegiatan belajar mengajar disekolah di sekolah sangat diperlukan sikap disiplin dari warga belajar, karena dengan adanya disiplin dalam menerima kegiatan belajar maka secara langsung pasti akan mendapatkan prestasi yang baik saat kegiatan belajar berlangsung, begitu pula sebaliknya jika disiplin dalam belajar tidak dilaksanakan maka prestasi dalam belajar tidak akan mendapat nilai yang maksimal.

Disiplin warga belajar mengikuti program paket B di tinjau dari menggunakan sarana belajar mengajar diperoleh nilai ( mean 3,31 dan sd 9,88 ). Disiplin juga mengandung makna melatih, mendidik dan mengatur. Artinya, dalam kata disiplin mengandung arti banyak dan dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari penggunaan sarana dan prasarana belajar oleh warga belajar pada saat kegiatan belajar. Sarana dan prasarana menjadi faktor yang paling utama dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya hal demikian akan menambah prestasi belajar serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi warga belajar ditinjau dari prasarana belajar seperti buku-buku yang ada disekolah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket B di PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warga belajar memiliki tingkat disiplin yang sangat tinggi. Di tinjau berdasarkan : Disiplin warga belajar khususnya pada program kesetaraan paket B di tinjau dari kemampuan mentaati waktu tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar mampu mentaati waktu dilihat dari daftar kehadiran warga belajar datang ke PKBM. Disiplin warga belajar khususnya pada program kesetaraan paket B di tinjau dari gigih dalam mengerjakan tugas tergolong sangat baik. Artinya warga belajar paket B di PKBM Lancang Kuning rajin mengerjakan tugas yang diberikan tutor pada saat kegiatan belajar dikelas. Disiplin warga belajar khususnya pada program kesetaraan paket B dari cara berpakaian tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar selalu menjaga kebersihan pakaian sebelum datang ke PKBM. Disiplin warga belajar khususnya pada program kesetaraan paket B di tinjau dari menerima kegiatan belajar mengajar tergolong tinggi. Artinya warga belajar selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan tutor ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan disiplin warga belajar khususnya pada program kesetaraan paket B di tinjau dari menggunakan sarana dan prasarana belajar tergolong tinggi. Artinya warga belajar mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak PKBM dengan sebaik-baiknya.

### **Rekomendasi**

1. Kepada pengelola dan staff kepegawaian PKBM Lancang Kuning Palas Kanan Kecamatan Rumbai di harapkan agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap warga belajar program kesetaraan paket B.
2. Bagi para tutor agar dapat menerapkan sikap disiplin kepada warga belajar terutama ketika berada di dalam kelas agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan nyaman.
3. Bagi warga belajar harus dapat menanamkan sikap disiplin diri baik dalam lingkungan sekolah maupun didalam kegiatan proses belajar serta senantiasa selalu membantu teman yang kurang mengerti serta hormat-menghormati baik dengan staff kepegawaian PKBM, tutor maupun dengan sesama warga belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1985. *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bahar, Aswandi dan Titi Maemunaty. 2003. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hefni, Ruri. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*, Alfbeta : Bandung.
- Sihombing, Umberto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD. Mahkota.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusnimar. 2007. *Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Kiri*. Universitas Riau : Pekanbaru.